

**HUBUNGAN NILAI HIDUP  
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL  
PADA ANGGOTA FRONT UMMAT ISLAM KLATEN**

**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**



**Diajukan Oleh:**

**Wahid Hamdani**

**F 100 030 044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

Perilaku merupakan karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, sifat kepribadian dan sikap yang saling berinteraksi satu sama yang lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan (Lewin dalam Brigham, 1991). Allport mengatakan hasil dari reaksi dan tanggapan itu merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dan tidak bisa di hindari lagi, pada dasarnya manusia memiliki rasa simpati terhadap sesama makhluk sosial, (dalam Pulungan, 1993). Perilaku berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap suatu obyek atau perilaku. Disamping itu perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan individu mengenai pandangan orang lain yang penting baginya dalam menilai perilaku tersebut. Besar kecilnya pengaruh pandangan orang lain dalam membentuk norma subyektif individu mengenai suatu perilaku tergantung pada faktor kepribadian individu

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki rasa atau perilaku satu dengan yang lainnya untuk bisa saling membantu, bekerja sama, menolong, menyelamatkan, berkorban dan bersahabat, inilah wujud ataupun bentuk respon manusia dalam bentuk perilaku prososial. Mengutip pernyataan Schneider ( dalam Sarwono, 1997), kaum Stoic memandang bahwa manusia adalah bagian dari dunia keteraturan yang alamiah dan rasional sehingga mempunyai tanggung jawab satu dengan yang lain secara bersama-sama mengejar kebahagiaan, karena itu manusia bersifat kerjasama, etis, altruis ( suka menolong), dan penuh cinta kasih.

Perilaku prososial dapat berupa menolong dan menyelamatkan seseorang baik berupa psikis maupun fisik. Seseorang memiliki pengalaman positif dalam memberikan pertolongan, akan menyebabkan orang kembali melakukan perilaku prososial dan pengalaman yang pahit cenderung orang akan menghindari perilaku prososial, orang dalam suasana menggembirakan, akan lebih suka menolong. Sebaliknya orang dalam suasana hati yang sedih orang cenderung akan menghindarkan diri dalam memberi pertolongan. Proses psikologi ini biasanya sering terjadi dalam pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku prososial atau tidak.

Bryan dan Test mengatakan sesuai dengan prinsip timbal balik teori norma sosial, adanya seseorang yang sedang menolong orang lain akan memicu kita untuk juga ikut menolong (dalam Sarwono, 1997). Wrightman dan Deaux ( dalam Edhi, 1999) berpendapat bahwa sikap prososial merupakan suatu perilaku yang mempunyai akibat sosial yang positif, berupa pemberian pada orang lain baik fisik maupun psikis, selain itu sikap terdiri dari tindakan-tindakan berupa mementingkan kepentingan orang lain, senang membantu, ikut terlibat dengan orang lain, menerima, kerjasama, bersahabat, menolong, menyelamatkan, berkorban, berbagi, memperhatikan orang lain dan bertanggung jawab.

Sama halnya apa yang dilakukan oleh kelompok yang mengatas namakan kelompok Front Ummat Islam Klaten yang dapat disingkat dengan FUI. Sebuah organisasi masyarakat yang memiliki latar belakang berdiri sebagai keprihatinan pada maraknya pamanisme dan isu kristenisasi di Klaten dan sekitarnya. Platformnya adalah organisasi dakwah yang berkonsentrasi pada dakwah sosial.

Menurut Muhammad Taufiq (Sekretaris FUI), mengatakan Front Ummat Islam menjalankan dakwah dengan jalan dakwah sosial, adapun kegiatan dari FUI sendiri adalah sebagai relawan bencana tsunami di Aceh, bergabung dengan Front Pembela Islam pimpinan Habib Rizeq Shihab, kemudian melakukan pendampingan terhadap korban gempa bumi di Klaten, melakukan advokasi korban gempa, dan menyebar dai dai ke titik-titik wilayah bencana yang dianggap rawan, kegiatan ini dilakukan FUI saat terjadi korban gempa bumi di Klaten ( Republika Dialog Jum'at, 11 Januari 2008).

Hari Rabu tanggal 26 Desember 2007, di Desa Bogel daerah Sukoharjo terjadi banjir akibat hujan selama satu hari satu malam, air bengawan solo meluap karena tidak bisa menampung debit air dari sungai kecil yang bermuara ke sungai bengawan solo. Sebagai kelompok ormas islam FUI dengan 40 anggotanya langsung terjun ke daerah lokasi banjir di Desa Bogel, Sukoharjo. M Tufik Sarwono selaku (Korlap FUI) mengatakan:

*“Kami lansung terjun kelokasi dengan 40 personil, dengan peralatan seadanya, kami membuat posko di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo, sebagian team kami langsung terjun kelapangan untuk mengevakuasi korban banjir yang masih terjebak air di Desa Bogel, Sukoharjo.”*

Basuno (Ketua FUI) mengatakan selesai mengevakuasi korban banjir di Desa Bogel, Sukoharjo, FUI bekerjasama dengan Al-Azhar Peduli Ummat melakukan program Resik Kampung di Dusun Bulak dan Dusun Pengkol, Desa Sembukan, Kecamatan Ngadirejo, Wonogiri. Dengan armada 4 truk, anggota FUI bergotong royong membantu masyarakat membersihkan sampah bekas banjir, membangun kembali rumah ibadah, sekolah yang rusak, serta memeperbaiki jalan. Aktifitas yang lain dari FUI adalah bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat, FUI

melakukan kegiatan yang bersifat kemanusiaan seperti mengadakan program mobil sehat yang akan melayani masyarakat yang selama ini kurang mendapatkan perhatian khususnya pada bidang kesehatan, salah satunya dengan mengadakan posyandu keliling, memberikan asupan gizi pada anak-anak, serta pengobatan gratis yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini akan dilaksanakan di desa-desa daerah Klaten dan sekitarnya. (Republika Dialog Jum'at, 29 Januari 2008).

Anggota FUI dalam menjalankan aksi ini dengan ikhlas mengumpulkan dana secara sukarela di internal pengurus dan anggotanya untuk melakukan kegiatannya, dilanjutkan pendapat Muhammad Kabul (Selaku Humas FUI), bahwa para donatur menitipkan amanah untuk disampaikan kepada korban bencana. Anggota FUI tidak boleh mengambil atau menyentuh titipan. Melanggar amanah dari donatur hukumnya berat, dan untuk biaya operasional kurang akan tetapi aksi atau kegiatan membantu korban masih jalan, kami mengumpulkan dana suka rela anggota untuk menutupi biaya operasional dari kegiatan FUI. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan menjadikan FUI sebagai duta garis depan aksi kemanusiaan dari organisasi-organisasi islam. (Republika Dialog Jum'at, 11 Januari 2008). Kegiatan yang lain yang dilakukan oleh FUI klaten yang melibatkan anggotanya adalah solidaritas Pelestina yang dilakukan pada Januari 2009 dimana FUI melatih anggota untuk di kirim ke Palestina, latihan fisik sebagai persiapan untuk menghadapi medan perang. Latihan yang dilakukan tidak jauh beda dengan militer. mulai cara menggunakan pedang, sampai senjata api laras panjang. Aksi terbaru yang dilakukan FUI dan anggotanya adalah melaporkan tindakan

penistaan agama yang dilakukan oknum dari Universitas yang ada di Klaten (Solopos, Senin 4 Mei 2009).

Klukhon mengatakan nilai hidup merupakan suatu konsepsi yang secara implisit atau eksplisit membedakan individu ataupun kelompok dan memiliki kespesifikan yang dapat mempengaruhi pemilihan cara bagi individu ataupun kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (dalam Adisubroto, 1993). Setiap individu ataupun kelompok biasanya memiliki perhatian terhadap nilai tertentu yang mungkin berbeda dengan individu atau kelompok yang lain (dalam Adisubroto, 1993). Falah, (2006) mengungkapkan nilai sendiri tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena nilai terbentuk dan dimiliki setelah melalui proses yang lama, yaitu sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Atas dasar itulah manusia bertingkah laku dan berbuat yang diarahkan untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan keyakinan yang ada pada dirinya. Manusia normal senantiasa menginginkan dirinya menjadi orang berguna dan berharga baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, lingkungan masyarakatnya. Rahmah, (2003) keinginan tersebut menggambarkan hasrat yang paling mendasar dari setiap manusia, yaitu hasrat untuk hidup bermakna. Hasrat inilah yang mendasari berbagai kegiatan manusia, misalnya bekerja dan berkarya agar kehidupannya dirasakan berarti atau bernilai dan berharga.

Menurut Munn, menjelaskan nilai hidup sebagai aspek kepribadian, merupakan hal-hal yang dipengang kuat oleh individu sebagai sesuatu yang baik, bermakna, atau penting (dalam Adisubroto 2000). Oleh Alport dkk (dalam Adisubroto, 2000), berpendapat nilai hidup merupakan keyakinan dan standar sikap yang relatif konsisten

dalam hubungannya dengan perbuatan, tindakan, atau perilaku, dan merupakan konsepsi yang dapat bersifat eksplisit dapat pula bersifat implisit, jadi dapat terwujud dalam perbuatan atau perilaku.

Manusia memiliki motivasi ataupun dorongan baik dari dalam diri maupun lingkungannya, seseorang akan melakukan sebuah tindakan yang dapat bermanfaat dan menimbulkan hal yang positif bagi orang lain berupa pemberian baik fisik maupun psikis. Maka dari itu individu atau kelompok harus memiliki sikap yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa mementingkan kepentingan orang lain, senang membantu, ikut terlibat dengan orang lain, menerima, kerjasama, bersahabat, menolong, menyelamatkan, berkorban, berbagi, memperhatikan orang lain dan bertanggung jawab. Kegiatan-kegiatan inilah yang menjadikan FUI sebagai organisasi masyarakat dengan dakwah islam yang berkonsentrasi pada dakwah social. Mungkinkah platform dakwah sosial, serta kegiatan yang bersifat keagamaan dan pembelaan terhadap kaum muslimin (khususnya) dapat menciptakan perilaku prososial pada anggota FUI Klaten? Apakah kemudian hal ini mempengaruhi nilai hidup anggota FUI Klaten?

Berdasarkan uraian - uraian di atas, dapat dibuat rumusan masalah, apakah ada "hubungan antara nilai hidup dengan perilaku prososial pada anggota FUI?." mengacu pada rumusan masalah tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian berjudul **"Hubungan Antara Nilai Hidup dengan Perilaku Prososial pada Anggota Front Ummat Islam Klaten"**.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui

1. Hubungan antara Nilai Hidup dengan Perilaku Prososial pada anggota Front Ummat Islam Klaten.
2. Kondisi Perilaku Prososial anggota Front Ummat Islam Klaten.
3. Nilai Hidup pada anggota Front Ummat Islam Klaten.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis, diharapkan dapat memberi sumbangan teoritik bagi pengembangan ilmu psikologi umum, khususnya psikologi sosial. Karena penelitian ini dapat memberiskan penjelasan tentang hubungan antara nilai hidup dengan perilaku prososial pada anggota Front Ummat Islam Klaten.
2. Manfaat praksis, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi:
  - a. Subyek penelitian  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan nilai hidup dan perilaku prososial bagi anggota Front Ummat Islam Klaten,
  - b. Organisasi  
Dengan mengetahui seperti apa nilai hidup dan perilaku prososial yang dimiliki anggotanya diharapkan dapat menjadi masukan untuk peningkatan tentang nilai hidup dan perilaku prososial sehingga dapat tercapai tujuan dari pada organisasi yang bergerak di bidang dakwah sosial.



c. Peneliti yang berminat dalam bidang Sosial

Sehingga dapat memunculkan ketertarikan juga pada topik ini dan apa yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.